

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini, akan membahas mengenai metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan proyek pembuatan video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Berbagai sub-bab yang dibahas dalam bab ini meliputi: Lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan data, pengolahan data, dan validasi data.

3.1 Metode Penelitian

Menurut para ahli, Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan untuk memahami pengertian dari metodologi penelitian yaitu cara ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Berdasarkan definisi tersebut, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena, peneliti melihat dari definisi Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memberikan perlakuan secara khusus terhadap kelas yang menjadi subjek penelitian, baik itu memberikan suatu penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, rencana pembelajaran atau hal-hal lain yang masih berhubungan dengan pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 13). Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas memang perlu dilakukan oleh calon guru atau guru untuk terus melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran terutama pada sistematis yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan didalam kelas. Hal ini juga tentu akan berkaitan kepada

bagaimana cara guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Berkaitan dengan alur penelitian menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas, mereka dapat mencoba suatu gagasan yang diambil dari permasalahan sehingga memunculkan perbaikan dan peningkatan dari permasalahan yang ditemukan di dalam kelas.

Senada dengan pernyataan diatas, Kunandar (dalam Ramadhan&Nadhira, 2022, hlm. 122) menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya ataupun berkolaborasi dengan orang lain dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu siklus.

Dilihat dari keseluruhan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas, metode ini digunakan untuk menemukan lalu mengaplikasikan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dengan tujuan dari melakukan Penelitian Tindakan Kelas, menurut Azizah,dkk (2021, hlm. 21) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, meningkatkan suasana di dalam kelas yang kondusif, dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan kurikulum dan untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru. Maksudnya, penelitian menggunakan metode ini dapat membantu guru dalam merencanakan kesempatan kepada guru untuk menciptakan serta menguji inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kelas. Untuk menciptakan kelas yang positif dan kondusif bagi proses pembelajaran yang baik untuk peserta didik, guru dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi iklim di dalam kelas seperti interaksi siswa, sikap disiplin, motivasi belajar dan partisipasi aktif. Dengan menciptakan kelas yang kondusif, tentu saja pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat mencapai

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi belajar dengan lebih baik. Kemudian, seiring berjalannya waktu, kurikulum tentu saja akan terus mengalami perubahan sehingga dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kurikulum merdeka dengan merespons kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru di kelas mereka. Setelah melakukan suatu tindakan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dalam kurikulum yang ada serta merancang perubahan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik. Melalui refleksi terhadap praktik, guru dapat melihat kekuatan dan kelemahan serta merancang perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan melibatkan diri dalam penelitian tindakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan terus menerus mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi suatu jembatan pengembangan sistem pendidikan di sekolah. Pentingnya suatu reorientasi terhadap sistem pembelajaran karena penelitian tindakan kelas ini bersifat kontekstual. Dalam suatu penelitiannya tentu saja mengikuti perkembangan zaman yang ada dan juga perkembangan teknologi yang ada. Diperkuat oleh pendapat dari Jennifer van Baren (dalam Nanda, dkk., 2021, hlm. 6) menegaskan bahwa :

Action research design is an educational research involving collecting information regarding current educational programs and outcomes, analyzing the information, developing a plan to improve it, collecting changes after a new plan is implemented, and developing conclusions regarding the improvements. The main purpose of action research is to improve educational programs within schools. (hlm. 6)

Penegasan terakhir dari Susilowati (2018, hlm. 37) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki suatu penawaran terkait cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kepada objek pembelajaran. Guru dapat melihat langsung terhadap praktik pembelajaran bersama guru lain yang dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses

pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga dapat melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. Penelitian tindakan kelas dapat dikerjakan secara kolaboratif dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran tetapi tidak mempengaruhi materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari judul yang diperuntukan untuk penelitian tindakan kelas.

Relevan dengan penelitian ini, alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas karena metode ini merupakan cara yang tepat dengan tujuan penerapan video *podcast*, yaitu untuk membenahi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada saat pembelajaran sejarah di kelas. Tindakan yang akan dilakukan didasarkan pada masalah yang ditemui dalam pengamatan kelas, yang umumnya merupakan masalah yang sering muncul dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, setelah melakukan tindakan tersebut, harapannya adalah masalah tersebut dapat diatasi dan peserta didik secara bertahap mengalami peningkatan menuju perbaikan yang lebih baik.

3.2 Desain Penelitian

Nasution (dalam Mulyadi, 2012, hlm. 72) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu pola atau bentuk penelitian yang diinginkan. Kegunaan dari desain penelitian adalah dapat memberikan suatu pegangan yang lebih jelas untuk melakukan penelitian. Desain penelitian juga dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara efisien dan efektif. Selain itu, desain juga dapat menentukan suatu batasan-batas penelitian yang akan terikat dengan tujuan penelitian. Terakhir, desain penelitian juga akan memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi oleh peneliti dan mencari suatu solusinya.

Setelah mempelajari beberapa macam desain penelitian. Peneliti memilih untuk menggunakan model John Elliot. Adapun alasan peneliti menggunakan desain tersebut karena model dari desain tersebut lebih rinci dan detail untuk

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti sebuah tugas proyek. Penggunaan model ini juga atas pertimbangan dari penggunaannya yang dirasa cocok untuk penelitian di SMA Negeri 9 Bandung yang menerapkan tugas proyek video *podcast* yang perlu lebih rinci setiap langkah dan siklusnya. Perlu dilakukan monitoring setiap tindakannya karena dalam pembuatan proyek yang menggunakan model pembelajaran *project based-learning* sangat terperinci dan bertahap seperti adanya tahapan pengenalan, proses pembuatan serta pemaparan hasil. Pada tahapan pengenalan, siswa akan diberikan suatu materi yang akan dibahas di dalam proyek atau penugasan nanti. Setelah itu, pemberian penjelasannya terkait contoh penugasan agar peserta didik lebih paham pada saat penyusunan tugasnya. Lalu, tahapan proses pembuatannya seperti membuat suatu ide kasar untuk video, *script* untuk memudahkan komunikator dan komunikasi saat *take* video. Terakhir, adalah penampilan hasil video *podcast* yang akan dilakukan oleh setiap kelompok beserta evaluasi yang diberikan oleh guru dan audiensi (kelompok lain).

Dapat dilihat bahwa setiap siklusnya terdapat tiga sampai lima aksi (tindakan). Tahapan yang terdapat dalam model penelitian tindakan kelas John Elliot adalah identifikasi masalah, penyelidikan, rencana umum, memonitor implementasi, penyelidikan, dan merevisi ide umum.

Rincian dari model Elliot ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang akan diambil dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas X-12. Sedangkan untuk siklus selanjutnya, perencanaan dibuat berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus sebelumnya. Untuk penjabaran pada tahapan perencanaan adalah:

- a. Memberikan surat izin penelitian kepada mitra sekolah dan meminta ketersediaan dari guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi mitra penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan diskusi dengan guru mitra dalam menentukan waktu dan tanggal untuk melakukan penelitian.

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menentukan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan tindakan penelitian.
- d. Membuat modul ajar dan presentasi ppt yang hendak diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- e. Membuat sistem penilaian atau instrumen penelitian yang disetujui oleh guru mitra untuk mengukur hasil dari proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- f. Menyusun rencana refleksi atau perbaikan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.
- g. Merencanakan kegiatan mengolah data dari hasil yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini, tentu saja berbagai rancangan sudah dirancang dengan baik pada tahapan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pada tahapan ini, tentu saja peneliti perlu melakukan aktualisasi sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini tentu saja memiliki peranan penting karena tahapan inilah yang menentukan dalam seluruh proses penelitian. Tahapan ini perlu memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dan juga memiliki perencanaan yang matang. Tindakan pada tahapan ini diharapkan dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini. Maka dari itu, rincian dari tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada saat tahapan perencanaan tindakan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Memaksimalkan penerapan tugas proyek video *Podcast* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Menggunakan instrumen yang telah disusun dan disesuaikan oleh peneliti.
- d. Melakukan diskusi secara berkala dengan mitra penelitian.

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Merevisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi.
- f. Setelah itu, melakukan pengolahan data.

3. Tahapan Pengamatan (*Observation*)

Pada tahapan ini, peneliti harus cekatan dan *multitasking*. Karena, tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Pada saat peneliti melakukan tindakan, peneliti juga akan mengamati kegiatan pembelajaran tersebut. Proses pengamatan ini tentu saja harus fleksibel dan terbuka agar dapat mencatat gejala yang muncul dengan baik yang diharapkan maupun tidak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

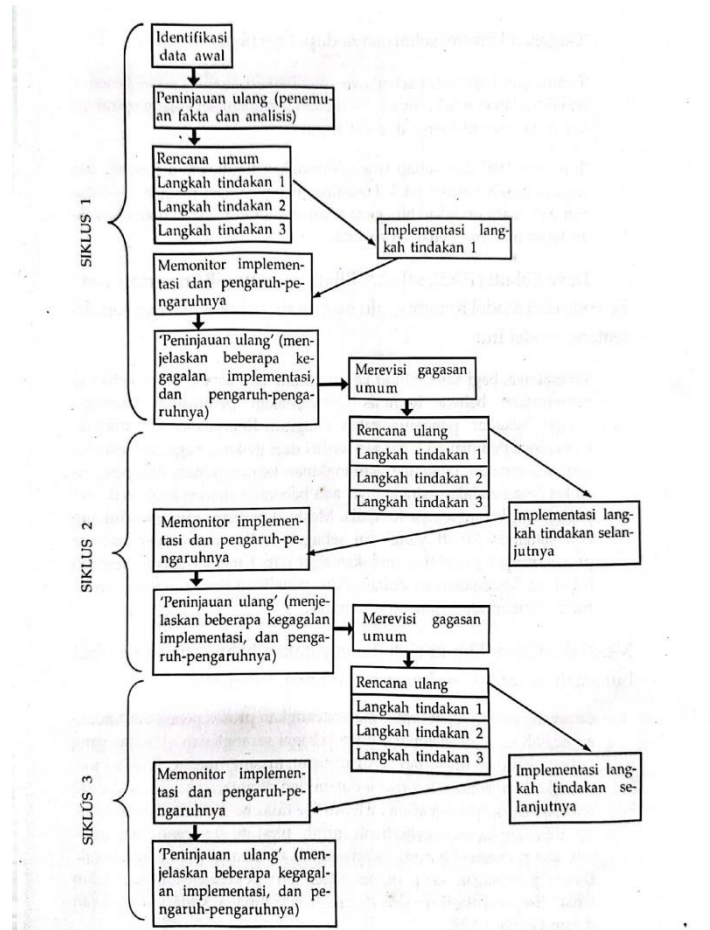
- a. Mengamati kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas X-12.
- b. Mengamati kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun menggunakan instrumen penelitian.
- c. Mengamati proses peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembuatan video *podcast*.
- d. Menilai peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembuatan video *podcast*.
- e. Mengamati hasil video *podcast* yang telah dibuat oleh siswa.
- f. Menilai peningkatan video *podcast* yang telah dibuat oleh siswa.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini, Wiriaatmadja (2014, hlm. 66) mengatakan bahwa refleksi adalah suatu bagian dari tahapan diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga dapat memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya. Fungsi dari refleksi ini dapat memudahkan peneliti melihat efektivitas dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang masih rendah dan belum terimplementasikan dengan baik pada saat proses dilaksanakannya suatu tindakan. Demikian, peneliti dapat melakukan penyempurnaan dalam tiap tindakan selanjutnya. Pada tahapan ini pula, peneliti akan berdiskusi dengan guru mitra terkait hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan sebelumnya dan menentukan tindakan

apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang terjadi sebelumnya sebagai bahan refleksi.

Untuk lebih jelas dan detail terkait alur dari model Elliot ini, dapat dilihat melalui ilustrasi gambar dari siklus pertama hingga siklus selanjutnya yaitu:



Gambar 3.1 Model Elliot
(Wiriaatmadja, 2008)

3.3 Indikator Penelitian

Definisi dari indikator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dapat memberikan dan menjadi petunjuk atau keterangan pada saat melakukan penelitian. Maka, indikator penelitian ini menjadi suatu petunjuk agar peneliti dapat fokus dalam melakukan observasi pada saat penelitian. Kemudian, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Proyek Video *Podcast* untuk

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah, Peneliti menetapkan dua variabel yaitu keterampilan berkomunikasi siswa sebagai variabel dependen (hasil tindakan) dan video *podcast* sebagai variabel independen (tindakan). Karena, jumlah variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel maka penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan sederhana (Sugiyono, 2019, hlm. 825), Berikut rincian dari dua variabel penelitian tersebut:

3.3.1 Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Menurut Levi (dalam Noviyanti, 2011, hlm. 86) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi dapat diartikan sebagai keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk memahami sebuah materi, mempermudah peserta didik untuk melakukan diskusi, mencari dan mengidentifikasi informasi, mengevaluasi data serta membuat laporan. Melalui komunikasi, peserta didik tentu saja akan meningkatkan atau menambah pengetahuan yang baru. Komunikasi terbilang sangat penting dalam ilmu pengetahuan, tanpa adanya komunikasi tentu saja kita tidak akan mengetahui apa yang akan direncanakan dan diinformasikan. Maka dari itu, penelitian ini akan memfokuskan terhadap keterampilan berkomunikasi siswa sebagai permasalahannya dan indikator keberhasilan dari variabel ini adalah mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan kemampuan merespon informasi.

Dalam menentukan indikator, peneliti mencoba untuk mengkombinasikan beberapa pendapat dari ahli sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan dalam penilaian proyek video *podcast*. Adapun indikator keterampilan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Indikator	Sub Indikator
Mengeluarkan pendapat (Kalam dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyampaikan pendapat menggunakan gaya bahasa yang sopan 2. Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nugroho, 2019)	3. Siswa mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas 4. Siswa mampu memberikan pendapat berdasarkan fakta
Mendengarkan pendapat orang lain (Kalam dan Nugroho, 2019)	1. Siswa mampu fokus saat orang lain menyampaikan pendapat 2. Siswa mampu melakukan kontak mata dengan komunikator
Kemampuan merespon informasi (Arends, 2017)	1. Siswa mampu memberikan respons terhadap pendapat orang dengan kalimat yang sopan 2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada orang lain

3.3.2 Video Podcast

Menurut Shohwah & Wibowo (2021, hlm. 183) mengatakan bahwa video *podcast* adalah rekaman yang berupa audio visual bersifat *non-streaming*. Biasanya isi dalam video *podcast* tersebut berisi suatu percakapan antara komunikator dengan komunikan yang membahas suatu topic tertentu untuk dibahas dalam satu episode. Menurut Chitra dan Oktavianti (dalam Shohwah & Wibowo, 2021, hlm. 183) mengatakan bahwa dalam pembuatan *podcast* terutama berbasis video tentu saja perihal adanya komunikasi yang bersifat konsisten dengan lawan bicara atau penontonnya. Adanya keterlibatan dengan audiens ini akan berkembang menjadi lebih baik. Merekahnya konten video *podcast* ini tentu saja di kanal *Youtube*, yang menyediakan fasilitas untuk *content creator* yang berasal dari kalangan mana saja untuk membuat suatu *content* yang bersifat audio-visual. Hal ini menjadikan video *podcast* menjadi media yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seperti berkomunikasi dan kreativitas, pengetahuan, kesadaran, dan cerdas dalam memahami dan mengolah informasi secara khusus kepada *audience*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *project based-learning* untuk penerapan model pembelajaran dalam membuat proyek video *podcast*. Dengan ini, peserta didik dapat memberikan gagasan, ide, dan pendapat yang mereka

diskusikan bersama kelompok untuk membuat video *podcast*. Dimulai dari pembagian *jobdesck*, mempersiapkan alat-alat untuk melakukan perekaman dan lain sebagainya. Lalu, membuat *script* agar lebih terperinci dan tidak keluar dari arah pembahasan sehingga menjadi video *podcast* yang baik. Selain itu, visualisasi menjadi hal yang penting pada video *podcast* maka dapat menambahkan unsur-unsur gambar maupun video agar tidak membosankan. Dengan itu, audiens (kelompok lain) dapat memberikan tanggapan bahkan saran yang konstruktif kepada kelompok penampil. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui hasil pemanfaatan teknologi yaitu video *podcast*. berikut ini adalah indikator penilaian video *podcast* yang telah peneliti adopsi dari ahli, yaitu:

Tabel 3.2 Indikator dan Sub indikator Video *Podcast*

Indikator	Sub Indikator
Mempersiapkan peralatan (Poetra, 2022)	Membuat list terkait alat-alat yang akan digunakan untuk membuat proyek video podcast (Alat perekam video, suara, dan editing)
Membuat konsep (Poetra, 2022)	Membuat <i>script</i> yang utuh (judul, durasi, dialog dan keterangan pada tabel)
Penggunaan literatur (Poetra, 2022)	Materi podcast menggunakan referensi berdasarkan sumber yang akurat
Gaya Editing (Poetra, 2022)	Menambahkan gambar yang relevan, animasi, dan music

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menyajikan terkait informasi dari lokasi dan subjek penelitian yang akan diteliti untuk mengimplementasikan penerapan proyek video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung. Tepatnya, di Jalan Suparmin No. 1A, Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun visi dari SMA Negeri 9 Bandung adalah mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi dan budi pekerti, berpijak pada iman dan taqwa, serta berwawasan lingkungan. Untuk menunjang visi tersebut, SMA Negeri 9 Bandung memiliki misi yaitu meningkatkan prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, dan budaya; membangun budi pekerti luhur, jiwa pancasila, semangat kebangsaan, dan berwawasan lingkungan; meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa; meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.; serta meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Kemudian, fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 9 Bandung adalah terdapat 33 ruang kelas yang terdiri dari kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS. Pada bagian depan terdapat taman kreatif yang menjadi ikonik dari sekolah tersebut, terdapat ruang BK, ruang guru, ruang TU, dan lobby. Kemudian di bagian tengah terdapat kelas-kelas, aula dan juga taman mini. Di sebelah sayap kanan terdapat kantin, mushola, dan perpustakaan. Di sayap kiri terdapat kantin dan juga aula kedua. Di bagian belakang terdapat ruang UKS dan lapangan olahraga serta lapangan upacara.

Adapun hal yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah peneliti sudah memperoleh izin untuk melakukan penelitian sesuai prosedur dari pihak sekolah, siswa nya sudah bisa beradaptasi dengan penggunaan teknologi, adanya permasalahan yang ingin diperbaiki dan lokasinya dapat dijangkau.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekumpulan individu yang berpartisipasi dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan dari satu atau lebih individu untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Subjek dari penelitian

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah peserta didik kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung yang berjumlah 34 orang peserta didik. Alasan peneliti memilih X-12 sebagai subjek penelitian adalah adanya permasalahan yang krusial dibandingkan dengan kelas lain yang telah peneliti observasi. Permasalahan tersebut adalah keterampilan komunikasi yang lemah dan perlu dilatih. Dilihat dari beberapa karakteristik para peserta didik, mereka sebenarnya mampu untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan baik didalam kelas terutama pada mata pelajaran sejarah. Dengan demikian, peneliti ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X-12 menggunakan tugas proyek *video podcast*.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh Ibu Vira Anindhita W, S.Pd. selaku guru mitra dan juga guru mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut. Sedangkan peneliti, AFR, bertindak sebagai *observer*.

Tabel 3.3 Daftar Nama Peserta didik X-12

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1.	A A	P	14.	L N A	P	27.	R F R	L
2.	A P H	P	15.	M B Z A	P	28.	R S B	P
3.	A L P	P	16.	M A A	L	29.	S P R	P
4.	C E R R	P	17.	M R A	L	30.	S A	L
5.	C A N	P	18.	M S H M	L	31.	T A R	L
6.	C G R P O	P	19.	N K P	P	32.	V R M	L
7.	D R L	L	20.	N A S	P	33.	V R	P
8.	E P	L	21.	N W R	P	34.	Z I	P
9.	F A P H	L	22.	N S	P			
10.	F A A	L	23.	Q S S E	P			
11.	G S	L	24.	R F A	L			
12.	G N S	L	25.	R C A	L			
13.	I R S	L	26.	R A K	P			

3.5 Instrumen Penelitian

Sukendra & Atmaja (2020, hlm.1) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan dipergunakan. Karena, susunan instrumen pada tidak akan selalu sama antara penelitian satu dengan penelitian orang lain. Alasannya adalah tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian akan berbeda-beda. Agar instrumen penelitian dapat berfungsi dengan baik, maka instrumen penelitian harus disusun sesuai teori agar benar-benar mempertimbangkan karakteristik data variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar panduan observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Manusia

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dimana manusia sebagai objek penelitiannya. Peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan Winarni (dalam Widiyanti, 2022, hlm.54) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti juga termasuk ke dalam instrument penelitian. Hal ini disebabkan oleh, peneliti yang perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan. Dilihat dari tugas peneliti yaitu menetapkan indikator penelitian, memilih informan untuk berperan menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi atau data, melakukan pengumpulan data, menganalisis penelitian data, melakukan penafsiran data penelitian serta menyimpulkan hasil penelitian.

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi adalah suatu panduan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian terhadap indikator-indikator yang telah disusun dan

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirancang sebelumnya. Pembuatan lembar observasi ini dilakukan agar observasi yang dilakukan lebih terarah dan juga efisien dalam laporan kegiatannya. (Margono, 2007, hlm. 159). Dalam penyusunan lembar observasi, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu lembar observasi penilaian siswa pertindakan dan lembar panduan observasi aktivitas guru. Penggunaan dari lembar observasi tersebut pun berbeda-beda. Pada lembar panduan observasi aktivitas guru, disusun berdasarkan sintaks *project based-learning* yang dilakukan di setiap pertemuan atau tindakan. Hal ini bertujuan untuk memantau apakah guru telah mengimplementasikan sintaks *project based-learning* dengan benar sehingga kegiatan belajar mengajar lebih terarah. Kemudian, pada lembar observasi penilaian siswa pertindakan disusun berdasarkan indikator keterampilan berkomunikasi siswa yang telah disusun pada bagian indikator penelitian.

Dalam penggunaannya, lembar panduan observasi aktivitas guru dan lembar panduan observasi keterampilan berkomunikasi digunakan disetiap tindakan dan seluruh siklus. Panduan observasi juga digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti melihat ketercapaian indikator keterampilan berkomunikasi siswa yang telah peneliti tentukan melalui observasi langsung dan lembar kerja peserta didik.

3.5.3 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Suyitno (2018, hlm. 116) mengatakan bahwa catatan lapangan adalah salah satu teknik pengambilan data yang akan dilakukan melalui observasi yang dipadukan dengan adanya interaksi dalam bentuk dialog dengan partisipatoris. Tujuan dari penggunaan catatan lapangan adalah mendapatkan fakta dan juga informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diperoleh dari berbagai dimensi.

Alasan peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen penelitian karena dapat memudahkan dalam mendeksripsikan suatu peristiwa yang terjadi di lapangan terkait aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah, aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, aktivitas yang dilakukan guru selama mengajar, dan aspek lainnya. Catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan dengan waktu agar lebih kronologis. Catatan lapangan yang dibuat pun ditulis dalam bentuk deskriptif sehingga informasi di dalamnya dapat memberikan gambaran secara keseluruhan yang dapat dipahami untuk diinterpretasikan.

3.5.4 Pedoman Wawancara

Ketika akan melakukan proses wawancara, peneliti memerlukan *interview guide* dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. peneliti akan terbantu oleh pedoman wawancara yang telah disusun agar lebih terarah dari topik wawancara. jika peneliti tidak memiliki pedoman wawancara maka wawancara yang dilakukan akan tidak terarah sehingga substansi informasi yang disajikan menjadi kurang jelas dan informasi yang disampaikan menjadi tidak relevan.

Pedoman wawancara ini digunakan saat sebelum melakukan penelitian atau pra penelitian. Hal ini dilakukan agar mengetahui pendapat terkait sejauh mana keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, tugas yang biasanya diberikan selama belajar sejarah dan pengetahuan peserta didik mengenai tugas dalam bentuk proyek. Kemudian, pedoman wawancara siswa setelah penelitian atau pasca penelitian. Pedoman ini berfungsi untuk mengetahui kesan setelah diterapkannya tugas proyek video *podcast* di kelas X-12, pengalaman peserta didik dalam mengatasi kendala yang dialami saat mengerjakan tugas proyek video *podcast* bersama kelompoknya, bertanya terkait pendapat peserta didik terhadap pengaruh proyek video *podcast* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan manfaat yang dirasakan saat mengerjakan tugas proyek video *podcast*

3.5.5 Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah pelengkap dari instrumen penelitian lainnya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti adalah lembar kerja peserta didik dalam perencanaan, lembar kerja peserta didik dalam progres pembuatan

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

video *podcast*, modul ajar, dan lain sebagainya. Maka dari itu, observasi yang dilakukan peneliti dapat didukung dan diperkuat dengan bukti dokumenter.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data dari observasi dan wawancara seperti modul ajar, hasil proyek video *podcast* yang dikerjakan oleh peserta didik, dan foto. Hal-hal yang akan dilampirkan dan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung, progress yang dilakukan saat pembuatan proyek video *podcast* hingga hasil dari proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan data

3.6.1 Observasi

Edward dan Tabolt (dalam Harahap, 2020, hlm.74) Observasi dapat dihubungkan dengan upaya merumuskan suatu masalah, membandingkan masalah yang telah dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman yang mendetail terkait permasalahan agar menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner. Selain itu juga, observasi dapat memudahkan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan interpretasi yang dianggap paling tepat.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data adalah memudahkan dalam mencatat, mengetahui, merinci dan mendapatkan data terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ketika dilakukan tahapan tindakan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti yang melakukan observasi dengan cara mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dibantu dengan lembar panduan observasi yang telah dibuat, peneliti mengobservasi aktivitas guru berdasarkan sintaks *project based-learning* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dalamnya. Di samping itu, observasi pun dilakukan untuk

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik di setiap tindakan dalam proses pembelajaran serta proses peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa di setiap siklus.

Beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data pada saat observasi adalah menyusun lembar panduan observasi sesuai dengan kebutuhan, menyediakan dua kategori yaitu observasi aktivitas guru dan peserta didik, melakukan observasi mandiri yang dibantu oleh *handphone* sebagai alat rekam dan mengumpulkan data yang berasal dari aktivitas diskusi, foto kegiatan diskusi, rancangan dan *script video podcast* serta hasil dari *video podcast* yang dibuat oleh setiap kelompok

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data yang dilakukan dengan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden atau informan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada kesempatan waktu lainnya. Secara fisik, wawancara terbagi atas beberapa bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Perbedaan keduanya adalah pada pertanyaan. Jika wawancara terstruktur, memiliki pertanyaan yang lebih sederhana dengan jawaban yang hanya memberikan tanda terhadap pilihan jawaban yang disediakan. Jika wawancara tidak terstruktur, hanya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang ada hanya garis besarnya tetapi pengembangan pertanyaan sangat tergantung dari jawaban yang diberikan dan dikembangkan pertanyaan berikutnya oleh peneliti (Raihan, 2017, hlm.106).

Jika dilihat dari ulasan detail terkait wawancara, peneliti melakukan teknik wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Karena, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan hanya memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada perubahan kearah yang lebih baik pada keterampilan berkomunikasi setelah menerapkan proyek video

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

podcast di kelas X-12. Di samping itu, teknik wawancara juga dapat mempermudah peneliti untuk menggali informasi dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung untuk dilakukan wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) mengatakan bahwa pengertian dari dokumentasi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu data dan juga informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi adalah teknik ini akan melengkapi serta memperkuat hasil dari teknik lainnya dan lebih kredibel sebagai sumber. Dokumentasi yang dapat diambil berupa foto pada saat melakukan tindakan, bukti pada saat siswa sedang melakukan proses pembuatan proyek video *podcast*, dan juga hasil dari proyek video *podcast* yang telah dibuat dan dimasukkan ke dalam *google drive* yang telah disediakan oleh guru.

3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan sebagai alat mempermudah peneliti melihat, mendengar, merasakan bagaimana keadaan di dalam suatu kelas pada saat pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang terjadi untuk kemudian disempurnakan menjadi catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti cukup sederhana agar mudah dipahami. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi. Kemudian, membuat deskripsi singkat sehingga nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas pada saat pembelajaran.

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan suatu pengumpulan data dengan melalui beberapa tahap dari beberapa instrumen penelitian yaitu hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mandalam terkait permasalahan yang sedang diteliti yaitu keterampilan berkomunikasi siswa di kelas X-12. Kemudian, peneliti dapat memahami data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data, mengidentifikasi temuan yang terjadi di kelas X-12, melakukan perbaikan yang berasal dari refleksi, menyajikan hasil dalam pembahasan yang berbentuk grafik, table dan narasi serta mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang akan dijelaskan lebih detail di bawah ini:

3.7.1 Data Kualitatif

Untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami, peneliti menggunakan model analisis data Model Analisis Interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah analisis data menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Pengumpulan data (*Data Collection*), adalah suatu upaya peneliti untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk melakukan penelitiandan pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui observasi atau wawancara dan beberapa cara lain untuk melakukan pengumpulan data (Rijali, 2018, hlm. 91). Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang berasal dari observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara.
- 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), Hardani (2020, hlm.163) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada suatu penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini akan terus berkelanjutan selama pengumpulan data. Pada tahapan ini, peneliti mengelompokan

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun.

- 3) *Data Display* (Penyajian Data), Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm.167) menyatakan bahwa sekumpulan informasi tersusun memberikan suatu hipotesis dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data adalah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Agar mudah memahami dan menyimpulkan, data yang telah disusun di deskripsikan menggunakan narasi, grafik dan tabel. Dengan ini, peneliti dan pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- 4) Penarikan kesimpulan, Menurut Hardani, dkk. (2020, hlm.170) pada tahapan akhir ini kita dapat mengambil suatu intisari dari temuan penelitian yang mendeskripsikan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Pada tahapan akhir ini, peneliti dapat menemukan temuan baru berupa deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya masih abstrak. Setelah data disajikan beserta data-data yang valid dan konsisten. Maka, peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid dan kredibel.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengukur peningkatan dari keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Data kuantitatif ini diperoleh melalui skor lembar observasi yang dimiliki oleh peneliti sebagai observer. Data kualitatif yang ditampilkan akan berbentuk statistika. Dimana adanya *chart* yang bisa dijabarkan secara deskriptif oleh peneliti. Rumus dalam pengolahan data hasil skor observasi keterampilan berkomunikasi siswa secara keseluruhan yakni:

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Per Siklus}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rumus diatas disusun berdasarkan rubrik penilaian dalam keterampilan berkomunikasi siswa yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan adanya rumus tersebut, peneliti dapat melihat peningkatan yang terjadi pada variabel terikat yaitu keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.8 Validasi Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menggunakan *member check*, *audit trail*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Validasi data ini bertujuan untuk menguji data yang sudah terkumpul agar saat dianalisis terhindar dari kesalahan dan data yang dihasilkan teruji keabsahannya melalui beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

3.8.1 Triangulasi

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2012, hlm. 108) menyatakan bahwa triangulasi adalah memeriksa kebenaran dari hasil hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti melalui cara membandingkan hasil data yang diambil dari beberapa mitra peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Keselarasan informasi yang diperoleh berasal dari tiga pihak sumber data yaitu siswa kelas X-12, guru sejarah kelas X-12, dan peneliti sebagai observer.

Peneliti juga dapat menguji kredibilitas data melalui triangulasi data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang berasal dari sumber yang sama tetapi teknik pengambilan data yang berbeda. Setelah peneliti mendapatkan data yang berasal dari observasi yang dilakukan maka peneliti harus melakukan pengecekan dan memperdalam hal yang kurang jelas dari hasil

wawancara serta dokumentasi untuk memastikan seluruh temuan yang peneliti dapatkan sudah sesuai.

3.8.2 Pengecekan oleh subjek penelitian (*member check*)

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2012, hlm.108) menyatakan bahwa definisi dari *member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh saat melakukan observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas. Apakah keterangan atau informasi yang diperoleh itu sifatnya tetap atau adanya perubahan atau perbedaan sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data tersebut diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, tahapan *member check* dapat dilakukan terhadap siswa kelas X-12 di SMA Negeri 9 Bandung sebagai informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan apabila peneliti sudah menemukan simpulan yang bisa diterima atau ditolak tergantung dari kesepakatan antara peneliti dengan informan yaitu siswa kelas X-12. Setelah peneliti selesai melalui tahapan mengumpulkan dan memperoleh data maka peneliti harus melakukan validasi dengan menanyakan kembali kepada pemberi data apakah data yang diperoleh oleh peneliti sudah benar dan sesuai dengan yang diterangkan atau belum tepat. Tujuan dilakukannya *member check* ini adalah meminimalisir kesalahpahaman antara peneliti dengan pemberi data terkait kesesuaian informasi yang akan dinarasikan pada laporan penelitian.

3.8.3 Audit Trail

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 170) mengatakan bahwa kegiatan ini adalah untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti saat pengambilan simpulan dan juga memeriksa beberapa catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Tahapan ini dilakukan oleh teman sejawat yang memiliki kemampuan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sudah memiliki pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahapan ini, peneliti akan meminta dosen pembimbing dan

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa alumni dari pendidikan sejarah yang pernah melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk memeriksa kesalahan dan juga memberikan saran terkait simpulan dan catatan yang ditulis oleh peneliti.

3.8.4 Expert opinion

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 171) mengatakan bahwa pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian anda dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dikemukakan. Dalam penelitian ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta nasehat serta bimbingan kepada pakar yaitu Prof. Dr. H. Didin Saripudin., M. Si dan Dr. Tarunasena., M. Pd. selaku dosen pembimbing peneliti.